

**OPTIMALISASI MANAJEMEN USAHA DAN PENDAMPINGAN
PEMBENTUKAN BADAN USAHA BAGI WIRAUSAHA DI LEBAK
PROPINSI BANTEN**

R. Rahaditya dan Thea Herawati Rahardjo

RINGKASAN

Tujuan kegiatan menghasilkan tiga output yaitu pengenalan manajemen usaha, pengenalan bentuk badan usaha dan pendampingan pendirian badan usaha pada usaha distribusi produk *consumer goods* yang berdomisili di kab. Lebak, Banten. Metode yang digunakan berupa *forum discussion group* (FDG) dengan mitra usaha, pelatihan manajemen usaha disesuaikan dengan skala usaha, sosialisasi tentang bentuk badan usaha dan perizinan badan usaha. Pendampingan mengurus perizinan sampai pada akhirnya menjadi usaha yang berbadan hukum. Hasil kegiatan mendeskripsikan potensi usaha pemilik, terutama dalam hubungan pengembangan usaha, memaksimalkan kegiatan usaha dengan melakukan pembekalan manajemen usaha mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pada pengawasan. Membantu dalam proses perizinan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terbentuknya badan usaha mitra menjadi usaha yang berbadan hukum perusahaan perseroan terbatas (PT). Berdasarkan tiga output tersebut diharapkan akan diharapkan mampu merubah cara pikir, kesadaran dan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya manajemen usaha serta kepemilikan bentuk usaha tersebut dalam menjalankan dan mengelola usaha secara lebih baik.

Kata kunci: manajemen usaha, pendampingan, FGD, perizinan usaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan muncul sebagai kekuatan ekonomi paling kuat yang pernah dilihat oleh seluruh orang di dunia. Kegiatan kewirausahaan sudah terbukti berkontribusi mendorong persaingan, inovasi, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan juga kesejahteraan warga. (Mohar, Sing dan Kamal, 2007; dalam Ali, Topping, & Tariq, 2011). Menurut *Global Entrepreneurship Monitor* (2008; dalam Raposo & Paco, 2011) ada kesepakatan luas tentang pentingnya kewirausahaan bagi pembangunan ekonomi. Pengusaha mendorong penciptaan inovasi, mempercepat perubahan struktur dalam sistem perekonomian dan memberikan kontribusi langsung terhadap produktivitas perusahaan dan negara.

Menurut Kuratko dan Hodgets (2004; dalam Raposo & Paco, 2011: 454) kewirausahaan adalah proses dinamis dari visi, perubahan dan penciptaan. Hal ini membutuhkan aplikasi energi dan gairah terhadap penciptaan dan pelaksanaan ide-ide baru dan solusi kreatif. Dalam hal ini, kewirausahaan adalah lebih dari sekedar proses penciptaan bisnis sederhana, namun dapat menjadi usaha yang besar dan sukses. Kesulitan masyarakat untuk mewujudkan kegiatan wirausaha yang sukses akibat dari terutama minimnya pengetahuan dalam mengelola usaha. Terutama menyangkut manajemen usaha, masyarakat usaha yang masih relative kecil hanya puas dengan hasil yang diciptakan lantas dijual tanpa memikirkan bagaimana prospek usaha yang dilakukan, bagaimana usaha ke depan untuk jangka waktu yang panjang, sehingga hasil usaha yang digalakkan kadang kala cepat terhenti ditengah jalan, tidak memiliki manajemen perencanaan yang baik, apalagi hasil usaha yang didukung sumber daya alam jika tidak lagi musim maka produksi terhenti, dilain pihak kurangnya persediaan akibat dari kurangnya modal usaha yang dimiliki, keterbatasan lain yang dimiliki terutama manajemen usaha yang kurang teratur sehingga kemampuan wirausaha yang dimiliki masyarakat tidak dimanage dengan baik. Permasalahan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah setempat, namun juga tanggung jawab dari berbagai pihak, seperti halnya masyarakat pengusaha, masyarakat dunia pendidikan baik para dosen maupun mahasiswa.

Mitra usaha yang menjadi objek penelitian kali ini merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan (distribusi) produk *consumer goods* yang berdomisili di kab. Lebak, Banten. Untuk kelancaran usaha mitra sangat

diperlukan adanya izin usaha. Sementara modal yang dimiliki sangat minim untuk mendirikan usaha yang berbadan hukum. Untuk itu kegiatan difokuskan pada upaya meningkatkan pengetahuan mitra tentang bentuk bentuk usaha yang nantinya mitra dapat memutuskan memilih badan usaha yang cocok dengan situasi dan kondisi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra maka kegiatan ini dilakukan dengan

- a. Melakukan pelatihan manajemen usaha meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pada aspek pengawasan, pengendalian keuangan, pemasaran dan pendistribusian produk usaha distribusi di Lebak Banten.

- B Membuat panduan model manajemen gudang secara terpadu bagi usaha mitra distribusi di Lebak Banten.
- c. Mensosialisasikan tentang bentuk bentuk badan usaha dan menyusun rencana pendirian badan usaha yang sesuai dengan kondisi mitra.
- d. Melakukan pendampingan dalam pengurusan pembentukan usaha yang badan hukum.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Profile dan Sejarah Usaha

Mitra usaha yang menjadi objek penelitian kali ini merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan (distribusi) produk consumer goods yang berdomisili di kabupaten Lebak, Banten. Usaha tersebut sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun dan dikelola oleh 3 orang pengurus. Awal mula usaha ini berdiri mitramemulai perdagangan dari produk bumbu tabur yaitu bumbu tabur cap pohon mangga yang merupakan produk dari CV. Wikarta Sari, Bandung. Dan setelah itu memutuskan menjual beberapa produk lain seperti cabai bubuk merek BuMami (BuMami Food Cimahi), saus bawang merek Oblada, & kecap merek Roda Baso (PT. Mitra Alam Bandung), bumbu tabur MDL merek Bintang Kembar (PD. Mandala 525, Garut), cabai bubuk Mayuri (PT. Asri Abadi Nirwana Gemilang, Tangerang). Seiring dengan perjalanan usaha produk-produk tersebut mengalami naik turun permintaan dan pada akhirnya tidak dapat dipertahankan karena penjualan yang kurang. Lalu mitra beralih ke produk saus sambal kemasan dengan merek Oblada lalu yang bertahan sampai saat ini adalah produk sauce bunga cabe (PT. Mitra Inti Rasa). Modal kerja yang terbatas juga merupakan alasan mitra belum bisa menjual varian produk lain yang potensial. Pada saat usaha ini masih berbentuk perorangan dan belum berbadan hukum mitra mengakui mengalami kesulitan dalam pengembangan dari segi operasional bisnis maupun pendanaan. Sehingga mitra membutuhkan bantuan untuk pembentukan badan hukum, pengetahuan manajemen bisnis dan pendanaan untuk pendirian badan hukum itu sendiri.

Adapun usaha mitra dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Proses Pendistribusian produk

Membuat Model IPTEKS Yang akan Ditransper Kepada Mitra

Pemahaman tentang Strategi Manajemen Usaha

Proses FDG dilakukan juga pada pembuatan model pelatihan manajemen usaha usaha distribusi. Usaha ini bersifat perorangan sehingga pengenalan manajemen diaplikasikan secara sederhana terkait dengan fungsi *planning, organizing, leading, controlling*. (Robbin & Coulter; 2005) Dalam *planning* mereka diharapkan dapat mendefinisikan tujuan/rencana ke depan dari aset yang dimiliki saat ini. Pada *organizing* mereka harus dapat menentukan bagaimana cara mencapai rencana tersebut. Pada *leading* mereka dapat mengarahkan/memotivasi sumber daya yang mereka miliki untuk menjalankan usaha. Pada *controlling* mereka memonitor aktivitas agar sesuai dengan rencana semula. Dengan upaya pelatihan manajemen disusunlah kepadamitra usaha distribusi untuk menjalankan usaha perdagangan dengan lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Langkah-langkah yang diajukan untuk mengkoordinasikan kegiatan ini adalah: (mengacu pada ilmu manajemen POAC)

a. Perencanaan.

Diusulkan suatu rencana dengan Mitra untuk mewujudkan tujuan usaha mitra, yang menjadi misi utama dalam kegiatan ini adalah dapat memperluas usaha distribusi ini melalui manajemen yang baik serta usaha yang berbadan hukum. Tim dengan mitra usaha distribusi melakukan perencanaan jadwal yang meliputi beberapa tahap:

Tahap-1: Tahap Persiapan

Direncanakan bersama mitra mengenai pembelian persediaan barang kepada principal untuk selanjutnya menjalankan distribusi barang.

Tahap-2: Tahap Implementasi

Direncanakan untuk melakukan pelatihan dalam kegiatan distribusi, teknologi yang tepat guna, menyusun suatu perencanaan pelaksanaan kegiatan proses distribusi mulai dari pembelian, penyimpanan, sampai pendistribusian/penjualan.

b. Pengorganisasian

Melakukan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki mitra untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan bersama. Menguraikan batas wewenang dan tanggung jawab secara lebih rinci.

c. Pengarahan / *Directing / Leading*

Melakukan suatu fungsi kepemimpinan dengan mitra, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain-lain.

d. Pengendalian / *Controlling*

Melakukan pengendalian yaitu kegiatan menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Bersama mitra akan melihat hasil dari proses produksi jamu apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dan akan dievaluasi kembali inovasi usaha yang perlu dilakukan.

Model Pengenalan Bentuk Badan Usaha

Melakukan kegiatan edukasi serta pemberian pengetahuan mengenai definisi badan hukum, jenis-jenis badan hukum, perbedaan legalitas antar satu jenis badan hukum dan yang lainnya, serta aturan-aturan terkait kewajiban dan hak usaha yang telah berbadan hukum. Pembahasan mengenai internal perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) juga harus dipahami oleh mitra seperti pemegang saham perusahaan, penyetoran modal, kekayaan perusahaan dan struktural organisasi di dalam PT.

Aspek ini terkait dengan pemahaman yang akan diberikan meliputi penjelasan singkat tentang bentuk bentuk badan usaha'

Pertimbangan Awal

- Pertimbangan pajak
- Kemampuan menyelesaikan kewajiban
- Kebutuhan modal awal dan masa depan
- Pengendalian
- Kemampuan manajerial
- Tujuan bisnis
- Rencana suksesi Manajemen
- Biaya pembentukan
- a. Bentuk-bentuk Usaha

Perusahaan Perseorangan

Suatu bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang yang mengendalikan semua keputusan dan menerima seluruh keuntungan dan bertanggung jawab atas seluruh hutang dan kewajibannya.

Kelebihan Perseorangan

- Bebas
- Mudah dibentuk
- Tidak ada pembatasan hukum
- insentif laba
- Paling murah
- Mudah dihentikan

Kekurangan Perseorangan

- Tanggung jawab tak terbatas
- Keahlian dan kemampuan terbatas
- Persaan terisolasi
- Keterbatasan akses modal
- Kurangnya kesinambungan Bisnis

Firma suatu persekutuan dari dua orang atau lebih dengan nama bersama, dimana tanggung jawab masing-masing tidak terbatas, sedangkan laba yang akan diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi bersama, demikian pula jika merugi.

Kelebihan firma

- Jumlah modal relatif lebih besar dibandingak perusahaan perseorangan sehingga lebih mudah memperluas usaha

- Firma lebih mudah mendapatkan pinjaman modal karena lebih mudah memperoleh pinjaman modal karena memiliki kemampuan financial yang besar.
- Kemampuan manajemen lebih baik karena ada pembagian tugas

Kekurangan Firma

- Keberlangsungan perusahaan tidak terjamin, karena bila salah satu anggota firma mengundurkan diri persekutuan akan bubar
- Kerugian yang ditanggung oleh salah satu anggota akan ditanggung anggota lainnya.

Perseroan Commanditer Vennotschaap (CV)

Suatu bentuk kerja sama dari dua orang atau lebih yang bersama-sama bersedia mengatur, memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

Dalam CV terdapat dua sekutu aktif dan pasif. Sekutu aktif adalah sekutu yang memberikan modal uang dan tenaga untuk keberlangsungan perusahaan. Sekutu pasif hanya menyetorkan modal saja dan tidak ikut campur dalam operasional perusahaan sehari-hari

Kelebihan CV

- Modal yang dikumpulkan lebih besar
- Struktur modal yang dimiliki lebih kuat, sehingga relatif mudah mendapat kredit
- Memiliki kemampuan manajemen yang lebih besar
- Syarat pendiriannya relatif mudah

Kekurangan CV

- Sebagian anggota/sekutu mempunyai tanggung jawab yang tidak terbatas
- Karena bergantung pada beberapa anggota yang memiliki tanggung jawab tidak terbatas, maka keberkelanjutan usaha CV tidak menentu
- Bagi sekutu pimpinan, sulit untuk menarik kembali modalnya

Perseroan Terbatas (PT)

Suatu bentuk usaha yang relatif lebih rumit dibandingkan dengan bentuk perseroan lainnya. PT adalah bentuk usaha yang secara hukum entitas yang terpisah dari pemilik-pemiliknya, modal sendiri atas saham-saham, pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimiliki dan bertanggung jawab atas hutang-hutangnya, tanggung jawab pemilik terbatas hanya pada investasi mereka.

Menurut ketentuan pasal 1 ayat 1 UU no 40 th 2007. Perseroan terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan Modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam UU ini serta peraturan pelaksanaannya

Model Pendampingan Perizinan Usaha

Pendampingan yang dilakukan juga meliputi pengarahan kepengurusan ke notaris dan pemberian dana yang diperlukan mitra untuk melengkapi legalitas usaha tersebut sampai

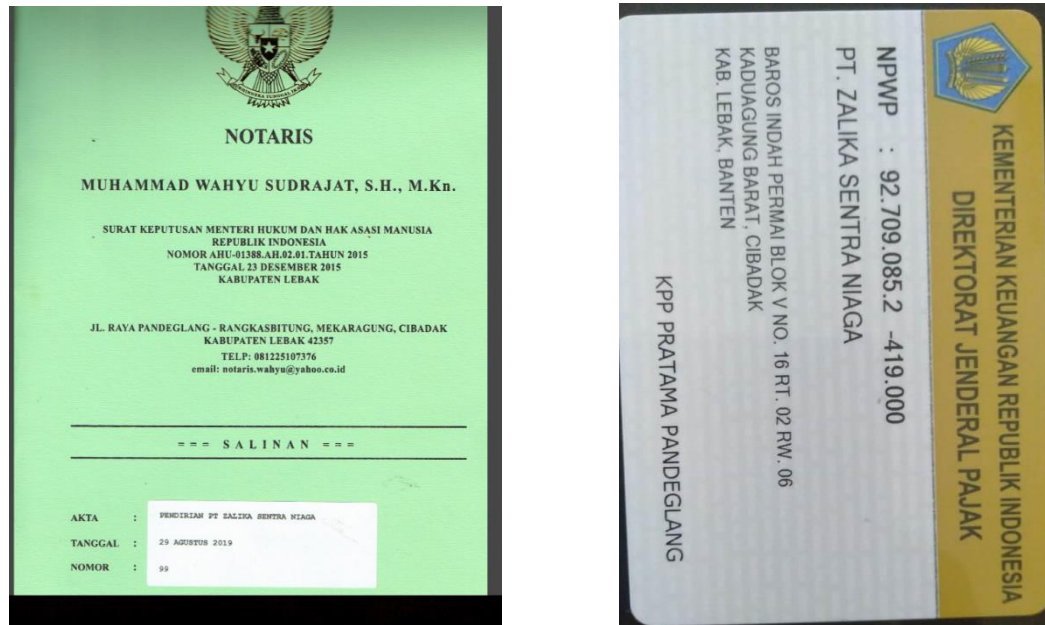
badan hukum usaha tersebut berdiri secara legal dan diakui undang-undang. Tahap awal pendirian PT dari persiapan data pendirian yang diperlukan seperti nama PT, tempat dan kedudukan PT, maksud dan tujuan PT, struktur permodalan PT, serta struktur kepengurusan PT. Selanjutnya pembuatan akta pendirian di notaris, semua pendiri PT akan tanda tangan Akta pendirian PT dihadapan notaris. Setelah dibuat akta pendirian PT, Notaris akan mengajukan pengesahan badan hukum atas PT kepada Kementerian Hukum dan HAM, lalu kementerian akan mengeluarkan Surat Keputusan pengesahan badan hukum PT sehingga PT tersebut telah berdiri sebagai badan hukum yang diakui oleh negara. Lalu setelahnya ada pengurusan Nomor Pokok Wajib Pajak Badan (NPWP) di Kantor Pajak dan dilanjutkan oleh pengurusan izin usaha dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyampaikan materi dan pendampingan dalam mengurus perizinan pembentukan badan hukum dalam usaha distribusi. Beberapa tahapan yang dilakukan adalah:

1. Langkah pertama melakukan FGD kepada para pengurus usaha distribusi. Untuk menentukan keutuhan yang utama dalam mengatasi permasalahan mitra. kegiatan ini diperlukan untuk membantu mitra dalam meningkatkan skill para anggota dan mengembangkan usaha yang sudah dilakukan.
2. Melakukan penjajakan terhadap beberapa bentuk badan hukum melalui internet maupun observasi lapangan, studi literatur .
3. Melakukan proses menyusun materi tentang badan hukum dengan melibatkan dosen Ekonomi dan mahasiswa .
4. Menjajaki dan mengevaluasi proses pemenuhan dokumen perizinan yang sudah dilakukan oleh mitra.
5. Mensosialisasikan kepada mitra mengenai pembentukan manajemen usaha sesuai dengan teori dan penyesuaian pada praktek lapangan. Materi yang disampaikan secara lengkap tertera pada lampiran.
6. Setelah proses sosialisasi materi dilakukan. Langkah selanjutnya Tim mempersiapkan untuk proses pendampingan.
7. Tim berkoordinasi dengan mitra untuk pengumpulan final dokumen dan penyesuaian anggaran pendirian badan hukum PT
8. Tim melakukan pengecekan legalitas badan hukum yang diinginkan mitra
9. Tim melakukan pendampingan usaha mitra menjadi berbadan hukum dengan nama PT Zalika Sentra Niaga

Dari tahapan tersebut, berhasil tim dokumentasikan dalam bentuk foto berikut:





Gambar 3. Pendampingan kepada mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Materi tentang bentuk badan usaha pada kelompok usaha atau mitra yang meliputi pembekalan manajemen usaha dalam menjalankan usaha distribusi . Berjalan lancar dan telah dilakukan dengan baik.
2. Pelatihan dan sosialisasi tentang bentuk bentuk badan usaha telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra yang meliputi penjelasan singkat tentang jenis usaha, keuntungan dan kelebihan masing masing bentuk usaha.
3. Praktek pendampingan pengurusan badan usaha telah dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mitra.
4. Mitra bersemangat menerima izin usaha sebagai bentuk kepemilikan usaha menjadi usaha yang berbadan hukum menjadi Perusahaan perseroan terbatas (PT).

Saran

Perbaikan secara berkelanjutan pada koperasi usaha rumah batik Setu terus dapat dilakukan, antara lain dapat dikembangkan dalam kajian selanjutnya.

1. Proses pembinaan kontinuitas usaha, melalui evaluasi dari proses dan pendampingan dari badan usaha yang sudah dibuat perlu terus dilakukan.

2. Kegiatan lanjutan akan dilakukan seperti kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pembukuan atas hasil usaha yang sudah dicapai.
3. Melakukan pendekatan dengan CSR untuk dapat turut mengembangkan usaha menjadi usaha yang lebih sukses

Referensi

Ali, Akhtar; Topping, Keith J. dan Tariq, Riaz H. (2011). Entrepreneurship education shaping students entrepreneurial intention. *Pak. J. Commer. Soc. Sci*, Vol. 5. hal. 12-46

Raposo, Mário dan Paço, Arminda do. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, Vol. 23. hal. 453-457

(Kemendiknas, 2009; dalam Wardoyo, 2012: 251)

Kuratko dan Hodgets (2004; dalam Raposo & Paco, 2011: 454)

Robin. P. Stephen., and Coulter. M. (2005). *Management.*, Eight edition, Pearson PrenticeHall, USA.